



Negosiasi dan Mediasi dalam Penyelesaian Konflik Pendidikan

Nada Fitri Rahmatillah¹, Lisdayanti², gilang mahesa³, Yudo Handoko

^{1,2,3}Universitas jambi

Received: 02 Agustus 2026
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 02 September 2026

Abstract

Konflik di dunia pendidikan sering muncul karena adanya perbedaan pendapat, minimnya komunikasi, dan perbedaan kepentingan di antara anggota sekolah. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik bisa mengganggu proses belajar dan hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana negosiasi dan mediasi berfungsi dalam menyelesaikan konflik di bidang pendidikan, serta bagaimana hal ini memengaruhi terciptanya suasana belajar yang harmonis. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber yang berhubungan dengan pengelolaan konflik dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa negosiasi dan mediasi adalah cara yang baik untuk menyelesaikan konflik. Ini karena kedua metode ini menekankan pentingnya komunikasi, kerja sama, dan diskusi untuk mencapai kesepakatan yang disepakati bersama. Penggunaan negosiasi dan mediasi dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik, meningkatkan kerja sama antara siswa dan staf sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

Keywords: *negosiasi, mediasi, konflik pendidikan, manajemen konflik.*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Rahmatillah, N. (2026). Negosiasi dan mediasi Negosiasi dan mediasi dalam penyelesaian konflik pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.C), 89-97. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14268>.

INTRODUCTION

Konflik adalah situasi yang sering muncul dalam hidup, termasuk di dunia pendidikan. Konflik bisa terjadi karena ada perbedaan pendapat, kesalahpahaman, kurangnya komunikasi, atau perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok di sekolah. Di dunia pendidikan, bisa terjadi konflik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau antara pihak sekolah dan orang tua. Jika konflik tidak diselesaikan dengan baik, hal itu bisa mengganggu proses belajar, membuat suasana belajar jadi tidak nyaman, dan mempengaruhi hubungan sosial di sekolah. Karenanya, perlu ada cara yang tepat untuk menyelesaikan konflik supaya suasana pendidikan tetap harmonis dan kondusif.

Salah satu cara untuk menyelesaikan konflik dalam pendidikan adalah dengan menggunakan negosiasi dan mediasi. Negosiasi adalah cara berkomunikasi antara pihak-pihak yang memiliki perbedaan untuk mencapai kesepakatan bersama dengan cara berdiskusi dan membahas masalah. Dengan negosiasi, setiap pihak punya kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan mencari solusi yang bisa diterima oleh semua. Sementara itu, mediasi adalah cara untuk menyelesaikan konflik dengan bantuan orang ketiga yang netral atau mediator. Mediator ini membantu pihak-pihak yang berkonflik mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Kedua metode ini dianggap lebih baik karena mereka fokus pada

komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian yang damai tanpa merugikan salah satu pihak.

Penggunaan negosiasi dan mediasi di lingkungan pendidikan sangat penting untuk menjaga hubungan sosial antara semua orang di sekolah. Dengan komunikasi yang baik, konflik bisa diselesaikan dengan bijak sehingga tidak terjadi perpecahan atau permusuhan yang berkepanjangan. Selain itu, negosiasi dan mediasi juga bisa membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Guru bisa melaksanakan tugasnya dengan lebih baik, sementara siswa merasa lebih nyaman saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Selain itu, menyelesaikan konflik dengan cara bernegosiasi dan bermediasi juga bisa memberikan efek baik untuk perkembangan karakter siswa. Siswa bisa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan berbicara, mengembangkan sikap toleransi, dan belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Nilai-nilai itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana negosiasi dan mediasi berperan dalam menyelesaikan konflik di bidang pendidikan serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi terciptanya suasana pendidikan yang harmonis dan mendukung. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya menggunakan negosiasi dan mediasi sebagai salah satu cara dalam mengelola konflik di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran negosiasi dan mediasi dalam penyelesaian konflik pendidikan melalui kajian berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen konflik di lingkungan pendidikan.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan negosiasi, mediasi, serta konflik pendidikan. Seluruh sumber dipilih berdasarkan kesesuaian topik dan kredibilitasnya sehingga dapat mendukung pembahasan penelitian secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah dan menelusuri berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses pengkajian dan interpretasi data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas negosiasi dan mediasi dalam mengatasi konflik di bidang pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian negosiasi dan mediasi dalam konflik pendidikan

Pengertian negosiasi

Negosiasi berasal dari Bahasa Latin yakni *Negotianus*, bentuk dari kata lampau *Negotiare* yang berarti menjalankan atau untuk melakukan bisnis, dengan arti lain melakukan bisnis dengan cara berunding dengan pihak lain agar tercapai kesepakatan. Dalam Bahasa Inggris yakni *to negotiating* yang artinya membicarakan atau merundingkan kemungkinan tentang suatu kondisi dan atau menawarkan.

Negosiasi akan terjadi ketika seluruh pihak memiliki kepentingan yang berbeda atau berlawanan (mereka tidak sepakat dalam semua hal), dan kepentingan yang sama (mereka berkomitmen terhadap resolusi). Dimana pihak yang bernegosiasi memiliki kemauan untuk bekerja sama dalam mencapai kesepakatan bersama. Negosiasi merupakan proses tawar menawar untuk mengubah suatu hal yang pada mulanya tidak disepakati hingga mendapatkan suatu kesepakatan baru.

Apabila dalam bernegosiasi, kita selalu bersikeras dengan apa yang kita inginkan, maka Negosiasi tidak akan pernah berhasil. Maka dari itu, kita harus mencari titik kesepakatan yang pas agar kedua belah pihak dapat saling mengalah dan bertransaksi dengan senang hati tanpa merugikan satu sama lain. Seperti halnya teori Philip Kotler, pada tulisan Restia Ningrum yang menyatakan bahwa karakteristik Negosiasi yakni melibatkan dua atau lebih belah pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dalam sebuah masalah, dimana pihak tersebut bergabung dalam sementara waktu dalam kegiatan yang menyangkut pertukaran atau pembagian satu sumber daya atau lebih, meliputi permintaan atau presentasi usulan dari suatu pihak dan akan dievaluasi oleh pihak lainnya.

Dan Negosiasi menurut Kosasih pada tulisan Weni Puspita bahwa Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang fungsinya untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Jadi, Negosiasi merupakan suatu proses dalam menyelesaikan masalah antara dua pihak atau lebih, dimana masalah tersebut timbul atas dasar perbedaan sudut pandang yang kemudian dipersatukan dalam satu kesepakatan yang sama.

Pengertian Mediasi

Mediasi adalah cara penyelesaian sengketa melalui proses perundingan untuk memperoleh kesepakatan para pihak dengan dibantu oleh mediator. Mediasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyelesaikan sengketa dengan menengahi. Mediasi merupakan proses negosiasi pemecahan masalah, dimana pihak luar yang tidak memihak (*impartial*) bekerjasama dengan pihak yang bersengketa untuk mencari kesepakatan bersama. Mediator tidak berwenang untuk memutus sengketa, tetapi hanya membantu para pihak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dikuasakan kepadanya.

Mediasi dari pengertian yang diberikan, jelas melibatkan keberadaan pihak ketiga (baik perorangan maupun dalam bentuk suatu lembaga independen) yang bersifat netral dan tidak memihak, yang akan berfungsi sebagai mediator. Sebagai pihak ketiga yang netral, independen, tidak memihak dan ditunjuk oleh para pihak secara langsung maupun melalui lembaga mediasi, mediator berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan pada kehendak dan kemauan para pihak. Dalam mediasi, penyelesaian perselisihan atau sengketa lebih banyak muncul dari keinginan dan inisiatif para pihak, sehingga mediator berperan

membantu mereka mencapai kesepakatan. Dalam membantu pihak yang bersengketa, mediator bersifat imparial atau tidak memihak. Kedudukan mediator seperti ini sangat penting, karena akan menumbuhkan kepercayaan yang memudahkan mediator melakukan kegiatan mediasi. Kedudukan mediator yang tidak netral, tidak hanya menyulitkan kegiatan mediasi tetapi dapat membawa kegagalan.

Negosiasi dan mediasi merupakan dua cara yang sering digunakan dalam menyelesaikan konflik di lingkungan pendidikan. Negosiasi adalah proses penyelesaian masalah yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih melalui komunikasi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama atas perbedaan pendapat atau kepentingan yang terjadi. Dalam konflik pendidikan, negosiasi digunakan untuk mencari solusi yang dapat diterima semua pihak, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun pihak sekolah dengan orang tua. Sementara itu, mediasi merupakan proses penyelesaian konflik yang melibatkan pihak ketiga yang bersifat netral, yaitu mediator, untuk membantu pihak yang berselisih menemukan jalan keluar tanpa memihak salah satu pihak. Mediator tidak memiliki wewenang dalam mengambil keputusan, melainkan hanya membantu memperlancar komunikasi agar tercapai kesepakatan bersama. Dengan demikian, negosiasi dan mediasi menjadi bagian penting dalam manajemen konflik pendidikan karena mampu menciptakan penyelesaian masalah secara damai, membangun hubungan yang lebih baik, serta menjaga suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah.

Faktor penyebab terjadinya konflik di lingkungan pendidikan

Konflik dalam organisasi pendidikan sering kali muncul sebagai akibat dari berbagai kondisi yang memengaruhi dinamika kerja di dalamnya. Salah satu penyebab utama adalah ketidaksejajaran tujuan. Individu atau kelompok dalam lembaga pendidikan mungkin tidak setuju dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan, terutama jika tujuan tersebut dirasa menghambat rencana pribadi mereka. Misalnya, kebijakan baru yang dianggap tidak relevan oleh sebagian guru dapat memicu perdebatan dan ketegangan. Selain itu, perbedaan nilai antar individu atau departemen juga menjadi penyebab konflik. Hal ini mencakup perbedaan dalam keyakinan, pengalaman, atau pendekatan untuk mencapai tujuan bersama, yang sering kali menimbulkan gesekan di antara pihak-pihak yang terlibat (Triatna, 2015).

Faktor lain yang memicu konflik adalah ketergantungan antar unit kerja. Dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah, tim yang mengandalkan hasil kerja pihak lain untuk melanjutkan tugasnya dapat menghadapi kendala apabila ada kesalahan atau keterlambatan. Sumber daya yang terbatas juga menjadi tantangan besar, terutama dalam hal pendanaan, ruang kelas, atau fasilitas, yang sering kali diperebutkan oleh berbagai pihak dalam organisasi. Ketidakjelasan aturan dan tanggung jawab memperburuk situasi, karena deskripsi pekerjaan yang ambigu dapat menyebabkan salah pengertian dan pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan harapan.

Terakhir, komunikasi yang buruk menjadi salah satu penyebab konflik paling umum di organisasi pendidikan. Kesalahan dalam mengirim atau menerima informasi, atau kurangnya kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung, sering kali mengarah pada asumsi yang keliru dan konflik yang tidak perlu.

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting dalam menyelesaikan konflik, sehingga keterampilan komunikasi interpersonal menjadi salah satu kemampuan paling penting yang harus dimiliki pemimpin di organisasi pendidikan. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor penyebab ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. (Nova Syafira Ariyanti et al., 2019)

Upaya negosiasi dalam penyelesaian konflik pendidikan

Upaya negosiasi dalam mengatasi konflik manajemen pendidikan di sekolah dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri (Muspawi, 2014). Berdasarkan narasumber, upaya kepala Sekolah dalam menangani konflik didapatkan bahwa kepala Sekolah melakukan perannya sebagai kepala Sekolah dengan baik, yakni jika terjadi konflik siswa terlebih dahulu ia akan menyerahkan terlebih dahulu kepada guru piket dan guru BK, karena sejatinya kepala Sekolah merupakan sebagai pemberi masukan, sebagai pemimpin dan juga sebagai pengambil keputusan terakhir.

Maka dari itu, jika konflik siswa yang terjadi ini melebihi dan dapat merugikan Sekolah serta tidak dapat diselesaikan oleh guru piket dan guru BK lagi barulah kepala Sekolah yang langsung memproses siswa yang bermasalah tersebut. Di sinilah kepemimpinan kepala Sekolah terlihat ketika melakukan pengambilan keputusan terakhir yang terbaik untuk keberlangsungan Sekolah dan tidak merugikan Sekolah. Dalam teorinya kepala Sekolah mengatasi konflik dengan cara kolaborasi artinya bekerjasama dengan semua pihak Sekolah.

Berikut adalah beberapalangkah yang dapat dilakukan dalam upaya negosiasi konflik manajemen pendidikan di sekolah:

1. Identifikasi sumber konflik: Langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber konflik secara jelas. Hal ini dapat melibatkan mendengarkan semua pihak terkait untuk memahami perspektif mereka tentang masalah yang sedang terjadi. Misalnya, konflik dapat muncul akibat perbedaan pendapat tentang kebijakan sekolah, pengaturan kelas, metode pengajaran, atau masalah antarpribadi.

2. Kumpulkan informasi: Setelah mengidentifikasi sumber konflik, penting untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat mengenai masalah tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, atau melalui survei dan pemantauan kinerja siswa.

3. Fasilitasi dialog: Setelah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah, tahap selanjutnya adalah memfasilitasi dialog antara semua pihak yang terlibat dalam konflik. Penting untuk menciptakan ruang yang aman dan terbuka di mana setiap pihak dapat berbicara secara terbuka dan mendengarkan dengan empati. Fasilitator dapat membantu mempertahankan keadilan dan menjaga agar diskusi tetap berfokus pada pemecahan masalah.

4. Identifikasi kepentingan bersama: Selama proses negosiasi, penting untuk mengidentifikasi kepentingan bersama atau tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak. Dalam konteks pendidikan, kepentingan bersama mungkin termasuk kualitas kesejahteraan pendidikan, siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

5. Temukan solusi yang saling menguntungkan: Melalui diskusi dan kolaborasi, pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dapat bekerja sama untuk mencari solusi yang saling menguntungkan. Solusi tersebut haruslah realistis,

praktis, dan dapat diimplementasikan dalam konteks sekolah. Pihakpihak yang terlibat harus bersedia untuk melakukan kompromi jika diperlukan.

6. Implementasikan solusi dan evaluasi: Setelah solusi disepakati, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya dan melakukan evaluasi secara berkala. Penting untuk memantau perkembangan setelah solusi diterapkan dan melibatkan pihak terkait dalam proses evaluasi. Jika diperlukan, penyesuaian lanjut dapat lebih dilakukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Penting untuk diingat juga bahwa upaya negosiasi dalam mengatasi konflik manajemen pendidikan di membutuhkan sekolah kesabaran, keberanian untuk mendengarkan dan kemampuan untuk bekerja sama. Proses ini harus dilakukan dengan prinsip saling menghormati dan menghargai sesama tenaga kependidikan, mulai dari kepala sekolah, guru-guru, dan wali murid. Ingatlah bahwa negosiasi adalah proses yang kompleks dan memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Salah satu kunci keberhasilan mengatasi konflik dalam manajemen pendidikan di sekolah yaitu pada kolabor.

Konsep mediasi dalam pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan

Mediasi sebagai proses mengelola negosiasi oleh pihak ketiga, menyadari bahwa kedua pihak yang terlibat dalam konflik telah sepakat untuk menyelesaikan masalah mereka. Mediasi adalah bentuk resolusi konflik yang paling umum. Hal ini melibatkan orang yang mandiri dan tidak memihak yang membantu dua individu atau kelompok mencapai solusi yang dapat diterima semua orang. Mediasi dapat berhasil apabila kedua belah pihak memberikan kepercayaan kepada mediator.(Nasrudin1 et al. 2023, 11) Peran tersebut digunakan untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik mencapai penyelesaian yang dapat diterima secara alami. Lembaga pendidikan yang memfasilitasi pengelolaan konflik dengan model mediasi yang baik dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi masalah dan untuk mengurangi ketegangan yang dihasilkan oleh masalah tersebut melalui negosiasi langsung.(L. Nugroho 2021, 4)

Di lembaga pendidikan, mediasi dapat digunakan untuk mengatasi konflik antara siswa, siswa dan staf pengajar, atau konflik antara orang tua dan staf sekolah. Beberapa elemen kunci dari model mediasi yaitu meliputi:

a) Keterlibatan mediator netral: Mediator yang tidak memihak dan tidak terlibat dalam konflik membantu pihak-pihak yang berkonflik untuk berkomunikasi dan mencari solusi.

b) Kebebasan untuk mencapai kesepakatan: Mediasi memberikan kebebasan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan yang memenuhi kebutuhan dan kepentingan mereka.

c) Penghargaan terhadap peran dan pandangan setiap pihak: Model mediasi menghargai peran dan pandangan setiap pihak yang berkonflik.

Tugas mediator adalah memfasilitasi adanya dialog antara pihak yang berkonflik, sehingga semuanya dapat saling memahami posisi maupun kepentingan dan kebutuhan masing-masing, dan dapat memperhatikan kepentingan bersama.(Arizona, Neni Noviza 2021, 79) Seorang mediator juga menjalani peran sebagai negosiator mencari jalan keluar dan mengintegrasikan pendapat guna mencapai win-win solution.(Aprilia Rahmawati, Muher Sukmayanto 2019, 166–67) Untuk itu, mediator perlu merumuskan upaya bersama para pihak merumuskan konsensi menuju pencapaian kesepakatan damai.

Upaya merumuskan konsesi ini diperlukan secara terencana, detail dan matang sehingga mempunyai kemampuan memaksa para pihak untuk menyepakati perdamaian. Untuk itu, seorang mediator haruslah orang yang independen, berintegritas dan berwawasan luas.(Amady 2021, 22)

Dampak penerapan negosiasi dan mediasi terhadap lingkungan pendidikan

Dampak penerapan negosiasi dan mediasi dalam lingkungan pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap terciptanya suasana sekolah yang harmonis dan kondusif. Negosiasi dan mediasi menjadi cara penyelesaian konflik yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan kekuasaan atau tindakan yang bersifat memaksa, karena kedua metode ini mengutamakan komunikasi, musyawarah, serta kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang mengalami konflik. Dalam lingkungan pendidikan, konflik dapat terjadi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun antara pihak sekolah dengan orang tua. Apabila konflik tersebut tidak diselesaikan dengan baik, maka dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan kualitas hubungan sosial di sekolah. Oleh karena itu, penerapan negosiasi dan mediasi sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas lingkungan pendidikan.

Melalui proses negosiasi, setiap pihak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kepentingan, dan perasaannya secara terbuka sehingga dapat ditemukan solusi yang menguntungkan kedua belah pihak. Negosiasi membantu membangun komunikasi yang lebih baik dan mengurangi kesalahpahaman yang sering menjadi penyebab munculnya konflik. Dalam dunia pendidikan, negosiasi juga dapat meningkatkan kerja sama antar tenaga pendidik karena setiap perbedaan pendapat dapat diselesaikan melalui diskusi dan musyawarah. Dengan demikian, hubungan antar individu di lingkungan sekolah menjadi lebih positif dan saling menghargai.

Selain negosiasi, mediasi juga memiliki dampak penting dalam penyelesaian konflik pendidikan. Mediasi dilakukan dengan bantuan pihak ketiga yang netral atau mediator yang bertugas membantu pihak-pihak yang berselisih mencapai kesepakatan bersama. Kehadiran mediator mampu menciptakan suasana yang lebih tenang dan objektif sehingga konflik dapat diselesaikan tanpa adanya tekanan dari salah satu pihak. Dalam lingkungan sekolah, mediasi dapat membantu mengurangi konflik berkepanjangan yang dapat memengaruhi kenyamanan belajar siswa maupun kinerja guru. Melalui mediasi, pihak yang berselisih diajak untuk memahami sudut pandang masing-masing sehingga muncul rasa saling menghormati dan empati.

Penerapan negosiasi dan mediasi juga berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Ketika konflik dapat diselesaikan dengan damai, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif tanpa adanya ketegangan di lingkungan sekolah. Guru dapat lebih fokus dalam mengajar, sedangkan siswa merasa lebih nyaman dalam belajar dan berinteraksi dengan teman maupun guru. Selain itu, penyelesaian konflik melalui negosiasi dan mediasi juga dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, seperti sikap toleransi, kemampuan berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai di masyarakat.

Dengan demikian, penerapan negosiasi dan mediasi dalam lingkungan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai cara penyelesaian konflik, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik, meningkatkan kerja sama, serta menciptakan suasana pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa negosiasi dan mediasi memiliki peran penting dalam penyelesaian konflik pendidikan. Negosiasi menjadi sarana bagi pihak-pihak yang berkonflik untuk menyampaikan pendapat, membangun komunikasi, dan mencapai kesepakatan bersama secara damai. Sementara itu, mediasi membantu proses penyelesaian konflik melalui keterlibatan pihak ketiga yang netral sehingga tercipta solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Penerapan kedua metode tersebut tidak hanya membantu menyelesaikan konflik, tetapi juga mampu meningkatkan hubungan sosial, memperkuat kerja sama, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan kondusif. Dengan demikian, negosiasi dan mediasi dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam pengelolaan konflik pendidikan guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal dan suasana sekolah yang positif.

SARAN

Penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai pentingnya negosiasi dan mediasi dalam penyelesaian konflik pendidikan melalui kajian literatur yang relevan. Untuk memperkuat temuan yang telah diperoleh, penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengkajian yang lebih mendalam dengan melibatkan data lapangan sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan negosiasi dan mediasi dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan sumber literatur yang lebih beragam agar menghasilkan pemahaman yang semakin komprehensif mengenai pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. S., Arizona, & Noviza. (2019). *Faktor-Faktor Penyebab Konflik dalam Organisasi Pendidikan*.
- Arizona, & Noviza, N. (2021). *Manajemen Konflik*. Bening Media Publishing.
- Muspawi. (2014). *Manajemen Konflik dalam Lingkungan Sekolah*. Jurnal Paedagogy, 1(1).
- Nasrudin, A. H., Aini, F. N., Imron, Arifin, & Adha, M. A. (2023). *Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik dalam Organisasi Sekolah*.
- Nugroho, L. (2021). *Model Mediasi dalam Pengelolaan Konflik Pendidikan*.
- Rahmawati, A., & Sukmayanto, M. (2019). *Penyelesaian Konflik Melalui Mediasi dalam Lingkungan Pendidikan*.
- Triatna, C. (2015). *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ahkami, N., & Asy'ari, H. (2025). *Efektivitas Pendekatan Mediasi dalam Manajemen Konflik Guru dan Siswa: Sebuah Studi Literatur*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 450–457.
- Aulia, D. S., Julaiha, S., & Sudadi. (2024). *Negosiasi sebagai Alternatif dalam Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan*. *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–173.
- Rafsanjani, A., Yunita, E., Nisa, K., & Azwardi. (2024). *Strategi Penyelesaian Konflik dalam Organisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49931–49935.
- Iriani, U., Andriya, M., Hasri, S., & Sohiron. (2025). *Strategi Negosiasi Efektif dalam Mengelola Konflik Konstruktif di Organisasi Pendidikan*. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 17–27.
- Al-Hasyimy, A. (2024). *Strategi Negosiasi dalam Menyelesaikan Konflik di Sekolah*. *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 34(1), 36–43